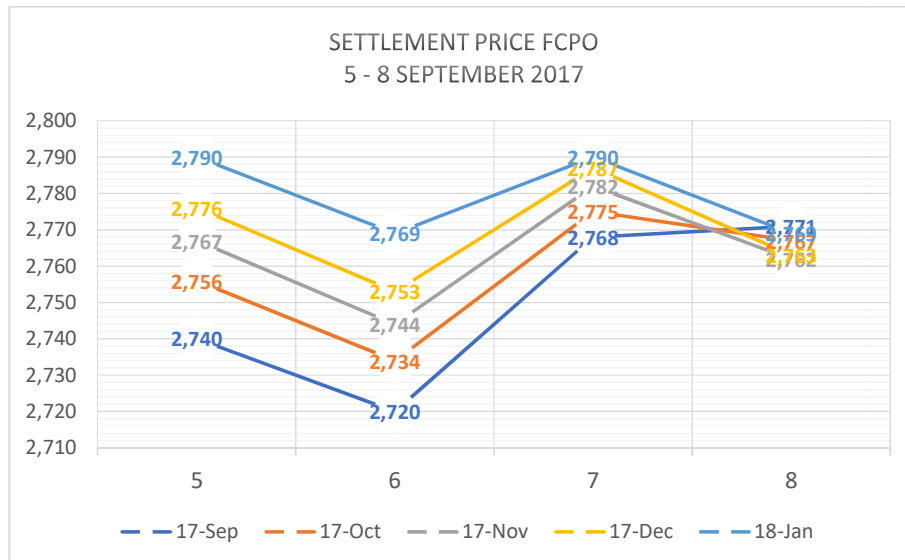


## ANALISIS CPO BULAN SEPTEMBER 2017

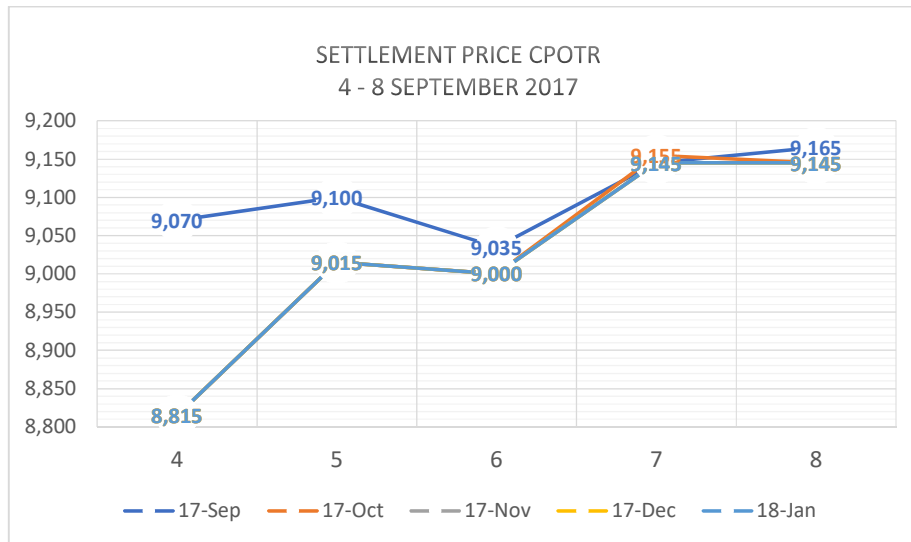
### Minggu 1 , (5 September – 8 September 2017)

Pada minggu pertama bulan september, adanya kenaikan tarif bea masuk produk sawit ke India hingga 100% membuat Indonesia dan Malaysia membuka pasar baru untuk menjaga kestabilan penjualan produk sawit. Adanya kebijakan penggunaan biodiesel di Tiongkok kembali membuat pasar CPO kembali atraktif. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya harga CPO dipembukaan kedua pasar berjangka baik itu Indonesia dan Malaysia dibandingkan saat penutupan minggu lalu. Kenaikan harga penyerahan FCPO dan CPOTR di masing-masing bursa derivatif (Malaysia dan Indonesia). Harga penyerahan pada FCPO cenderung mengalami fluktuasi dan ditutup mengalami kenaikan pada MYR 2.771 untuk harga kontrak bulan September. Hal ini juga senada dengan dengan harga penyerahan CPOTR, dibuka menguat pada IDR 9.070 pada kontrak bulan September diikuti dengan fluktuasi dan ditutup menguat pada IDR 9.165 untuk kontrak bulan September. Fluktuasi harga penyerahan FCPO di Malaysia juga disebabkan perkiraan naiknya jumlah persediaan CPO di Malaysia. Jumlah persediaan minyak sawit Malaysia diperkirakan mencapai level tertinggi dalam 18 bulan terakhir. Pada saat yang sama, bursa sawit Malaysia tertekan akibat berlanjutnya penguatan nilai tukar ringgit terhadap dolar. Nilai tukar ringgit terpantu menguat pada level 4,216 per dolar AS.<sup>1</sup>



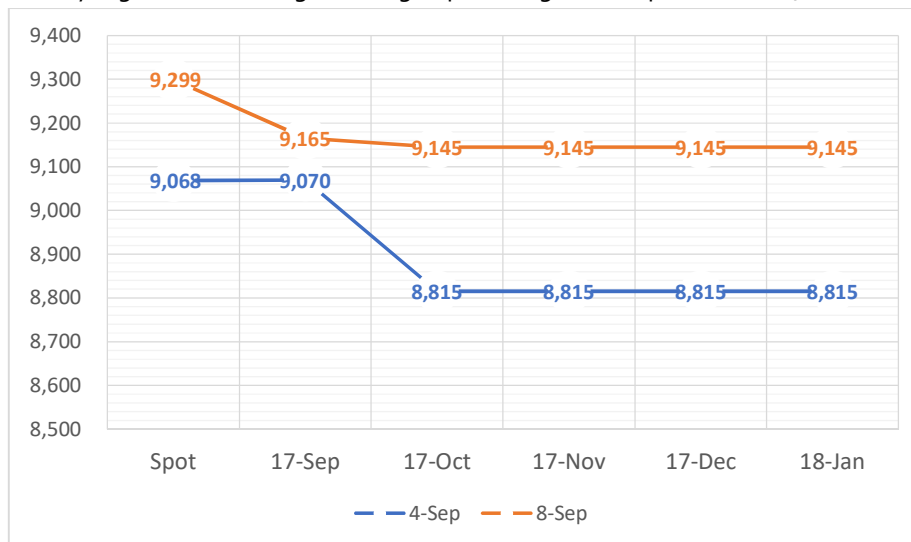
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia  
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)

<sup>1</sup> Phillip Futures, 2017



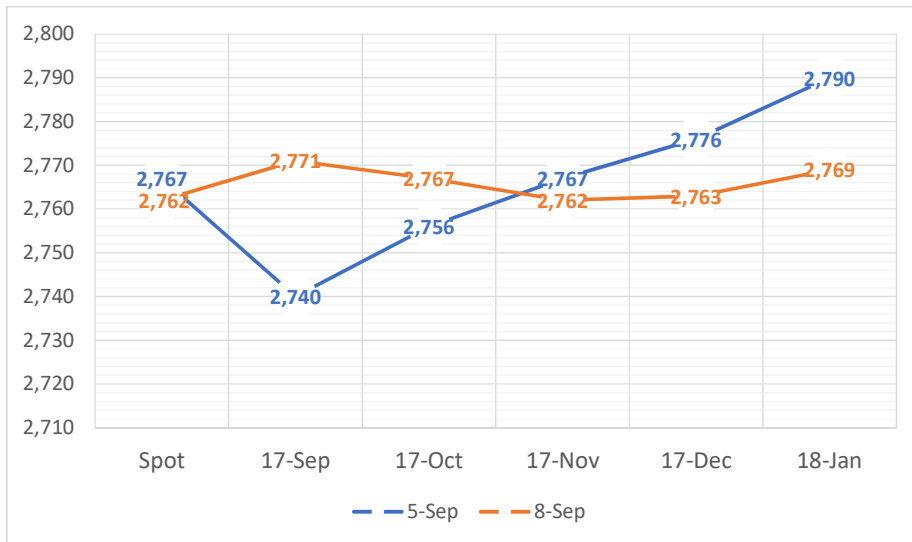
Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX  
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pasokan dan permintaan digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola contango dan backwardation, terutama pada penawaran di awal pekan menunjukkan pola backwardation yang kuat dibandingkan dengan pola harga di 8 September 2017.



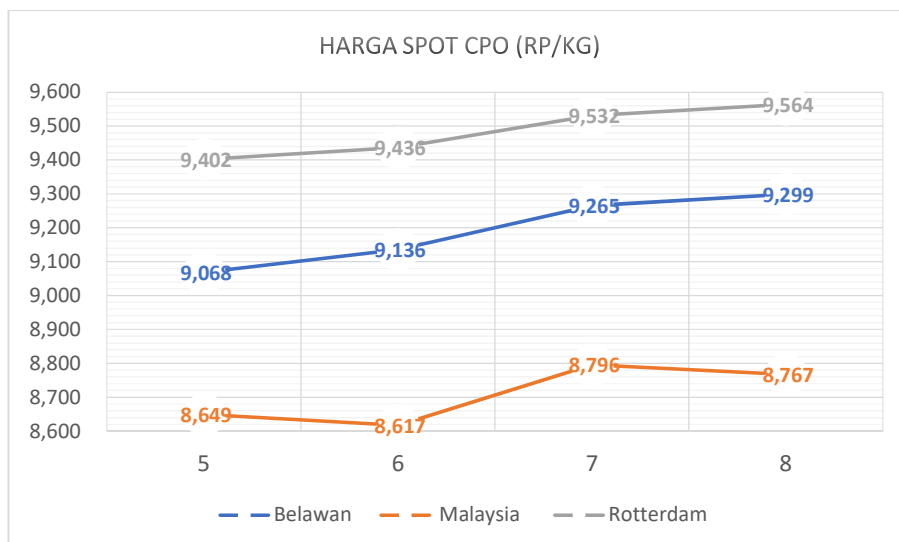
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia  
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 4, Pola harga pada pasar Malaysia juga menunjukkan pola contango dan backwardation, terutama pada penawaran di awal pekan. Pada pola hubungan harga spot dan berjangka di awal pekan di pasar Malaysia menunjukkan adanya pola contango dan backwardation yang relatif kuat.



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia  
(Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia (Belawan), Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend kenaikan harga spot hingga akhir pekan. Hal ini senada dengan perkiraan meningkatnya permintaan produk CPO di salah satu pasar utama ekspor serta rencana membuka pasar baru. Harga bursa Rotterdam masih menunjukkan pergerakan harga yang relatif stabil jika dibandingkan dengan kedua bursa lainnya



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam  
(Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)